

# **PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, MINAT SISWA, MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 1 KARANGANOM KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Oleh:**

Sri Ratna Aisiyah, Hari Subiyantoro, Susanto  
STKIP PGRI Tulungagung

## **ABSTRACT**

*Good learning process is a learning process that is interactive to produce a product (learning outcomes) is optimal. This research is motivated by the observation of daily test students who are still below the minimum completeness criteria due to the behavior of study habits, interest in learning in the classroom. This research also backs condition dilator Learning and School Environment Facility there. The problem of this research is there any Influence Study Habits, Interest in Learning, Learning Motivation, Learning and School Environment Facility Against Student Achievement In Lesson 1 Karanganom IPS SDN Kauman Tulungagung subdistrict ?. This study aims to determine the effect of Study Habits, Interest in Learning, Learning Motivation, Learning and School Environment FacilitofStudentAchievement.*

**Keywords:** *Student Achievement, Professional Competence Teacher, Student Discipline*

## **ABSTRAK**

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi ulangan harian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal dikarenakan perilaku kebiasaan belajar, minat belajar didalam kelas. Penelitian ini juga dilator belakangi kondisi Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sekolah yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.

**Kata Kunci :** **Prestasi Belajar Siswa, Kompetensi Profesional Guru, Kedisiplinan Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat

dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Karanganom masih bisa dibilang biasa dan kalah dari SDN di Kota. Siswa SDN Karanganom masih didominasi dari anak yang berasal dari sekitar lokasi SDN 1 Karanganom. Prestasi belajar siswa yang masih biasa ini bisa disebabkan oleh banyak faktor. Peneliti sebagai Guru di SDN 1 Karanganom tersebut paham bagaimana siswa disana. Banyak anak yang kurang membiasakan diri dalam belajar bahkan ketika diberi tugas tidak mengerjakan. Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa SDN 1 Karanganom sangat kurang. Selain hal diatas peneliti melihat karena SDN 1 Karanganom terletak di wilayah pedesaan maka fasilitas belajar bisa jadi kurang dan masih kalah dari SD di kota. Lingkungan Sekolah di Desa tentunya juga sangat berbeda dari Lingkungan Sekolah di Kota. Masalah yang sangat *crusial* adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004:75) "Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa tersebut diantaranya motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor dari luar diantaranya lingkungan belajar, pergaulan siswa, fasilitas belajar, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai pendapat Ahmadi "prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa".

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi.

Prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Winkel (1984) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa.

Selain faktor Kebiasaan Belajar faktor minat siswa juga menentukan prestasi belajar siswa. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Hal diatas sesuai dengan Penelitian Muhammad Habiburrahman (2013) dan Penelitian Margining Rahayu (2010). Penelitian keduanya menyatakan bahwa “ Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai.

Hal diatas sesuai dengan Penelitian Erik Firmansyah (2010) dan Penelitian Muhammad Habiburrahman (2013) yang menyatakan bahwa “ Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Selain Kebiasaan Belajar, Minat Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa factor Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan Fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu factor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah.Maka dari itu keberadaan Fasilitas Belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar. UU No 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional pada pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik” .

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan Penelitian Lukman Sunadi (2011) dan Widi Astuti (2013) yang menyatakan bahwa “ Fasilitas Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Faktor eksternal selain Fasilitas Belajar yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yakni, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi, karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Djamarah 2006:29). Hal diatas sesuai dengan Penelitian Iis Krisnawati (2012) yang menyatakan bahwa “ Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran IPS SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran IPS SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran IPS SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah ada pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?
6. Apakah ada pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung?

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variable serta menguji kebermaknaan variable independent terhadap variable dependent.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah langkah prosedur ilmiah sebagaimana layaknya penelitian ilmiah. Langkah Langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian meliputi :
  - a. Studi Pendahuluan
  - b. Penyusunan Proposal penelitian
  - c. Konsultasi dan seminar proposal
2. Pelaksanaan penelitian meliputi :
  - a. Penyebaran instrument penelitian dan observasi
  - b. Pengolahan data hasil penelitian
3. Pelaporan Penelitian
  - a. Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian sebagai salah satu bahan bagi pecinta pendidikan.

### **Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010 : 117) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2010 : 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Sampel yang diambil adalah sampel tiap kelas dengan

Rumus sampel total :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi kesalahan yang ditetapkan 5%

Rumus sampel per kelas :

$$n_i = \left( \frac{N_i}{N} \right) . n$$

$n_i$  = Jumlah sampel menurut kelas

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah Populasi menurut kelas

$N$  = Jumlah Populasi seluruhnya

### **Sampling Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (2007:77) “Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan simple random sampling. Dikatakan simple karena cara pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasi bersifat homogen.

Langkah langkah Simple Random Sampling hanya dengan mengundi semua calon responden yang ada di dalam kelas lalu yang mengambil undian ada yang jadi responden dan ada yang tidak.

### **Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah (X).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2010) menerangkan bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

#### 1. Metode Kuesioner

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006: 151) menjelaskan bahwa kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan tehnik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Kuesioner dibuat dalam bentuk obyektif dilengkapi dengan petunjuk pengisian dengan masing-masing soal diberikan empat alternatif jawaban.

## 2. Dokumentasi

Data dalam penelitian kuantitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

## Teknik Analisa Data

### a. Analisis Instrumen Penelitian

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliable. Untuk itulah kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

#### 1). Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006: 168). Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi butir

$\sum X$  = jumlah skor tiap item

$\Sigma Y$	= jumlah skor total item
$\Sigma X^2$	= jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\Sigma Y^2$	= jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian X dan Y
N	= jumlah sampel

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

Jika  $r_{hitung} > r_{0,05}$  maka valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{0,05}$  maka tidak valid

## 2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2010: 221)/

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach sebagaimana berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

(Suharsimi, 2006: 196)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_b^2$  = varian total

Untuk mencari nilai varian per item digunakan varian sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi, 2006:171})$$

Jika  $r_1 > r_{0,05}$  maka reliabel

Jika  $r_1 \leq r_{0,05}$  maka tidak reliabel

## **b. Teknik Analisis Data**

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

$\beta_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$X_2$  = Variabel  $X_2$

$\beta_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

e = Faktor pengganggu

$X_1$  = Variabel  $X_1$

Dalam Analisis Regresi Linier Berganda ada 4 Uji Asumsi Klasik, yaitu :

#### **1). Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi normal atau tidaknya variabel pengganggu dapat melihatnya ari normal probability plot yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya / grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya.

#### **2). Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut varibel-variabel tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan Multikolinearitas

a. Variance inflation factor dan tolerance (VIF)

Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tiaknya multikolinearitas dengan uji variance inflation factor dan tolerance (VIF). dengan bantuan program SPSS 21. Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil Colinearity statistics. Hasil VIF yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

### 3). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Kesimpulannya : Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4). Uji Linieritas

Pengujian Hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan terhadap variabel independent dan variabel dependen. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1). Uji r (Korelasi)

Uji r atau uji korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Oleh karena itu, uji r ini sering disebut juga uji korelasi linier. Bila hubungan dua variabel yang sedang dipelajari tidak linier maka uji ini tidak cocok dipakai, sehingga harus dicari uji lain seperti uji kuadratik atau uji non linier. Perlu dipahami juga bahwa uji korelasi ini hanya dipakai

untuk variabel kuantitatif. Artinya uji ini baru bisa dipakai bila variabel yang sedang dipelajari itu keduanya adalah variabel kuantitatif.

## 2). Pengujian secara persial (Uji t)

c) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan  $\alpha = 0.05$ . Keputusannya menerima atau menolak  $H_0$ , sebagai berikut :

- Jika t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ . artinya variabel itu signifikan.
- Jika t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ . artinya variabel itu tidak signifikan.

Kaidah keputusan :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} >$  dan terima  $h_0$  jika  $t_{hit} < t_{tabel}$

## 3). Pengujian Secara Simultan (Uji F)

c) Perbandingan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria Uji-F sebagai berikut :

- Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Kaidah keputusan :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $F_{hit} < F_{table}$

## PEMBAHASAN

### 1).Pembahasan dari Hasil Penelitian

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dugaan dari hipotesis yaitu pengaruh kebiasaan, motivasi, minat, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Diperoleh bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=2.996+0,390X_1+0,286X_2+0.227X_3+0.302X_4+0.209X_5$$

Persamaan di atas mengandung arti atau maksud sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) positif 2.996 menunjukkan besarnya prestasi belajar siswa, jika tidak disertai dengan kebiasaan, motivasi, minat, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah, adalah positif 2.996 satuan. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa jika tidak dipengaruhi oleh adanya kebiasaan, motivasi, minat, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah maka akan meningkat sebesar konstanta 2.996 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi (b1) kebiasaan belajar sebesar 0,390 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa *kebiasan belajar* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,390 satuan.
- c) Nilai koefisien regresi (b2) Minat belajar sebesar 0,286 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa *Minat belajar* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan Minat belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,286 satuan.
- d) Nilai koefisien regresi (b3) Motivasi belajar sebesar 0,227 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa *Motivasi belajar* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan motivasi belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,227 satuan.
- e) Nilai koefisien regresi (b4) fasilitas belajar sebesar 0,302 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa *fasilitas belajar* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan fasilitas belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,302 satuan.
- f) Nilai koefisien regresi (b5) lingkungan sekolah sebesar 0,209 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan lingkungan sekolah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,209 satuan.

Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji F secara bersamaan, uji secara t secara parsial dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut hasil pengujian hipotesis adalah:

#### **Uji t (Secara Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variansi variabel *dependent*. Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kebiasaan, motivasi, minat, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

- Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $3.595 > 2.002$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2.840 > 2.002$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2.595 > 2.002$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,012 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $3.316 > 2.002$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,002 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut digunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, dimana diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2.402 > 2.002$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,020 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **terbukti diterima**.

Artinya terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

## **2. Membandingkan Hasil Penelitian dengan Teori**

Dari hasil penelitian di dapat bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table.  $t$  hitung yaitu sebesar 2,002 dan  $t$  table sebesar 2,002. Hal itu sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005 : 165 – 173) yang mengatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table.  $t$  hitung yaitu sebesar 2,002 dan  $t$  table sebesar 2,002. Hal itu sesuai dengan pendapat Safari (2005 : 111) yang menyatakan bahwa Kesenangan dalam melakukan kegiatan akan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table.  $t$  hitung yaitu sebesar 2,002 dan  $t$  table sebesar 2,002. Hal itu sesuai dengan pendapat Santrock (2007) yang menyatakan bahwa Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table.  $t$  hitung yaitu sebesar 2,002 dan  $t$  table sebesar 2,002. Hal itu sesuai dengan pendapat Surya (1979 : 80) yang menyatakan bahwa Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan tercapai hasil belajar yang lebih efisien.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table.  $t$  hitung yaitu sebesar 2,002 dan  $t$  table sebesar 2,002. Hal itu sesuai dengan pendapat Dalyono (2009 : 59) yang menyatakan bahwa Keadaan lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Kebiasaan Belajar yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table, t hitung sebesar 3,595 dan t table sebesar 2,002
2. Ada pengaruh Minat Belajar Siswa yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table, t hitung sebesar 2,595 dan t table sebesar 2,002
3. Ada pengaruh Motivasi Belajar Siswa yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table, t hitung sebesar 2,840 dan t table sebesar 2,002
4. Ada pengaruh Fasilitas Belajar yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table, t hitung sebesar 3,316 dan t table sebesar 2,002
5. Ada pengaruh Lingkungan Sekolah yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table, t hitung sebesar 2,402 dan t table sebesar 2,002.
6. Ada pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah yang positif secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Karangnom. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,543 atau 54,30% dengan maksud bahwa 54,30% dipengaruhi oleh factor kebiasaan belajar, minat belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar sedangkan sisanya sebesar 45,70% dipengaruhi oleh factor factor lainnya.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS, khususnya dalam hal mengikuti pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar siswa dapat terkontrol dengan baik yang akhirnya anak mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran harus meningkatkan Motivasi Belajar kepada siswa, meningkatkan Fasilitas Belajar di Sekolah, dan membuat Lingkungan Sekolah sebaik mungkin agar Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS bisa meningkat.
3. Bagi pihak Keluarga agar menambah perhatian kepada anaknya agar Minat Belajar anaknya meningkat dan Motivasi Belajar anaknya meningkat juga menambah Fasilitas Belajar di rumah agar Prestasi Belajar Siswa khususnya Mata Pelajaran IPS bisa meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto, 2003 *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winkel, 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*